

Community Preparedness in Gandatapa Village, Sumbang District, Banyumas Regency in Facing Landslide Disasters

Dhi Bramasta¹, Dini Dwi Yunianti²

¹Geography Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, ²Muhammadiyah Sokaraja High School
dhibramasta0891@gmail.com

Article History

accepted 02/10/2022

approved 21/10/2022

published 25/11/2022

Abstract

Landslide is an event where there is movement of soil or rock mass which can be in the form of a large mass of soil or rock, the fall of soil or rock mass has various types and types. Gandatapa Village, Contributing District, has an altitude of 400 meters above sea level which often experiences landslides. If a landslide occurs at any time, it will certainly endanger the safety of the surrounding community, so that it is important for the community to be prepared for landslides. The purpose of the study was to determine the preparedness of the people of Gandatapa Village, Sumbang Sub-District in the face of landslides. Data collection was done by interview and observation and literature study. Data analysis with interactive analysis is data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the community's preparedness in Gandatapa Village, Subdistrict of Subdistrict, could be said to be ready, this could be seen from the program implemented by the community regarding the preparedness program in dealing with landslides in Gandatapa Village, Subdistrict of Sumbang, Banyumas Regency.

Keywords: Community Preparedness, Landslide, Gandatapa Village

Abstrak

Longsor merupakan kejadian dimana terjadi pergerakan tanah atau masa batuan yang dapat berupa jatunya masa tanah yang besar ataupun batuan, jatunya masa tanah atau batuan memiliki berbagai tipe dan jenis. Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang memiliki ketinggian wilayah 400 mdpl yang sering mengalami tanah longsor. Jika terjadi tanah longsor sewaktu-waktu tentunya akan membahayakan keselamatan masyarakat sekitar, sehingga kesiapsiagaan terhadap bencana tanah longsor penting untuk dimiliki masyarakat. Tujuan penelitian untuk mengetahui kesiapsiagaan masyarakat Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang dalam menghadapi bencana tanah longsor. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi serta studi pustaka. Analisis data dengan analisis interaktif yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapsiagaan masyarakat di Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang bisa dikatakan sudah siap, hal ini dapat dilihat dari program yang dilaksanakan oleh masyarakat tentang program kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

Kata Kunci: Kesiapsiagaan Masyarakat, Bencana Longsor, Desa Gandatapa



PENDAHULUAN

Natural disaster atau disebut juga bencana alam, yaitu merupakan kejadian yang ditimbulkan oleh alam dan berdampak bagi kehidupan di bumi. Kejadian yang ditimbulkan oleh alam dapat berupa banjir, letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, tanah longsor, badai salju, kekeringan, hujan es, gelombang panas, hurikan, badai tropis, topan, tornado, kebakaran liar dan wabah penyakit. Bencana merupakan rangkaian peristiwa yang dapat mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam, non alam atau manusia yang mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis dijelaskan dalam (Indonesia, 2007). (Parker, 1992) menjelaskan kejadian yang tidak biasa yang ditimbulkan oleh alam ataupun manusia termasuk di dalamnya yang merupakan dampak dari kesalahan teknologi yang menimbulkan dampak terhadap masyarakat luas. Sedangkan (Asian Disaster Reduction, 2003) memberikan penjelasan bencana alam merupakan suatu gangguan yang dialami masyarakat luas baik dari segi materi dan lingkungan yang sangat serius dan manusia tidak mampu untuk mengatasinya dengan berbagai sumberdaya yang tersedia.

Variasi bentuk lahan banyak didapatkan di Indonesia, seperti gunung, lereng, sabana, *marine* atau wilayah pantai. Sementara dengan kondisi bentuk lahan yang sangat variatif tersebut tentunya banyak ditemui wilayah dengan topografi yang variatif pula serta didukung dengan fenomena alih fungsi lahan yang terjadi di Indonesia merupakan salah satu pendorong terjadinya tanah longsor. Sebagaimana dijelaskan oleh (Sutikno, 2002) bahwa tanah longsor sendiri adalah perpindahan masa tanah atau batuan dengan arah miring dari kedudukan semula akibat gaya gravitasi. Pelapukan, tingkat curah hujan, kemiringan lereng, struktur geologi dan intensitas gempa bumi merupakan beberapa penyebab terjadinya tanah longsor, bencana tanah longsor sering terjadi di Indonesia karena Indonesia merupakan Negara yang memiliki bentuk lahan yang sangat kompleks.

Daerah dengan kemiringan lereng yang terjal tentunya rentan terjadi tanah longsor, begitu pula kondisi Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas yang merupakan kawasan yang berada lereng Gunung Slamet. Berjarak ± 15 Km dari Gunung Slamet, karena merupakan wilayah yang berada di kaki Gunung Slamet dan berada pada lereng yang cukup terjal maka Desa Gandatapa termasuk dalam kriteria rentan terjadi tanah longsor, disamping memiliki intensitas hujan yang cukup tinggi pula. Hujan deras dengan durasi yang cukup panjang terjadi di Kabupaten Banyumas serta menyebabkan terjadinya tanah longsor salah satunya di Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang. Terdapat 4 titik tebing dengan ketinggian 7 m yang mengalami longsor dan mengakibatkan menimpa sebagian rumah warga (Terasmedia.id, 2021). Terjadinya tanah longsor tersebut mengakibatkan kerusakan pada beberapa rumah warga yaitu robohnya dinding rumah dan sebagian fondasi rumah menjadi menggantung. Tanah longsor di Desa Gandatapa terjadi akibat terjadi hujan dengan intensitas sedang namun berdurasi lama, selain itu tidak ada drainase sehingga semakin mudah massa air untuk mengerus lapisan tanah di daerah yang memiliki kemiringan yang tinggi. Selain itu musim pancaroba yang terjadi saat ini sangat memungkinkan sekali berpotensi terjadi hujan deras yang dapat memicu terjadinya longsor. Sebagaimana pada periode tahun sebelumnya terjadi tanah longsor di beberapa daerah di Banyumas, melalui Media Indonesia pada bulan Oktober 2020 Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Banyumas menjelaskan bahwa telah terjadi tanah longsor di salah satu wilayah di Banyumas yang diakibatkan oleh hujan yang deras. Lebih lanjut BPBD menghimbau kepada masyarakat untuk meningkatkan kewaspadaan. Karena, memasuki musim pancaroba maka ada potensi hujan deras. Karena itu, wilayah-wilayah yang rawan longsor harus waspada. Masa pancaroba adalah peralihan dari musim kemarau ke musim

penghujan. Pada masa transisi ini, curah hujan memiliki intensitas ringan hingga sedang. Diperkirakan pada bulan September hingga awal Oktober merupakan musim pancaroba yang ditandai dengan hujan tidak merata, yang hal tersebut dapat mengakibatkan terjadinya tanah longsor (Darmawan, 2020)

Terjadinya tanah longsor di Desa Gandatapa tidak menutup kemungkinan akan terjadi bencana tanah longsor susulan, jika terjadi hujan dengan intensitas tinggi berdurasi yang cukup panjang maka akan sangat dimungkinkan terjadi tanah longsor susulan. Serangkaian kegiatan perlu untuk dilakukan oleh masyarakat Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas guna untuk mengantisipasi bencana tanah longsor yang kemungkinan akan terjadi lagi serta meningkatkan kesiapsiagaan masyarakatnya melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Desa Gandatapa sendiri memiliki ketinggian wilayah 400 mdpl yang merupakan dataran tinggi, banyak wilayahnya berupa lereng terjal karena Desa Gandatapa terletak di lereng Gunung Slamet.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, (Moleong, 2005) menjelaskan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian dilaksanakan di Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Nara sumber dalam penelitian ini adalah 19 Ketua RT, 6 Ketua RW serta 19 warga Desa Gandatapa. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi serta studi pustaka. Analisis data dengan analisis interaktif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 1992). Wawancara dengan nara sumber untuk mengetahui kegiatan/program apa saja yang diikuti atau dilaksanakan masyarakat Desa Gandatapa, observasi untuk mengetahui kondisi lokasi terjadinya tanah longsor dan mendapatkan gambaran kondisi lingkungan terhadap kerentanan tanah longsor selanjutnya studi pustaka untuk mengetahui berbagai landasan yang digunakan dalam mengkaji bencana alam tanah longsor. Kesiapsiagaan masyarakat Desa Gandatapa diketahui melalui program atau kegiatan yang diikuti atau dilaksanakan oleh masyarakat yang mengacu pada *framework* kesiapsiagaan terhadap bencana yang dikembangkan oleh LIPI bekerjasama dengan (Hidayati, 2006) yaitu sistem pengetahuan dan sikap/ *knowledge and attitude*, kebijakan dan panduan perencanaan kedaruratan/ *emergency Planning*, sistem peringatan/ *warning System*, mobilisasi sumberdaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Gandatapa dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor

Desa Gandatapa memiliki ketinggian wilayah 400 m di atas permukaan laut yang termasuk dalam kategori dataran tinggi (Banyumas, 2009), sehingga banyak bagian wilayah desa yang berupa tebing. Dengan demikian Desa Gandatapa berpotensi terjadi bencana tanah longsor. Mengingat kondisi yang rentan terjadi bencana tanah longsor, maka masyarakatnya harus memiliki sikap kesiapsiagaan terhadap bencana tanah longsor jika sewaktu-waktu terjadi bencana tanah longsor. (Affeltranger et al., 2007) menjelaskan bahwa kesiapsiagaan merupakan aktivitas atau langkah yang diambil sebelumnya untuk memastikan respon yang efektif terhadap dampak bahaya, juga dengan mengeluarkan peringatan dini yang tepat waktu dan efektif serta memindahkan

penduduk dan harta bendanya untuk sementara dari lokasi yang terancam. Tanah longsor sendiri memiliki pengertian gerakan tanah yang berupa longsor, hal ini dijelaskan juga oleh (Widjojo, 1985) memberikan penjelasan bahwa gerakan tanah (*mass movement*) dengan longsor (*Landslide*) mempunyai kesamaan. Gerakan tanah adalah perpindahan massa tanah atau batu pada arah tegak, mendatar atau miring dari kedudukan semula, gerakan tanah mencakup gerak rayapan dan aliran maupun longsor. Berdasarkan pengertian gerakan tanah berarti bahwa longsor adalah bagian dari gerakan tanah. Selanjutnya tanah longsor dijelaskan pula oleh (Supriyono, 2014) bahwa pergerakan material berupa batuan atau tanah melalui permukaan bidang miring yang disebut lereng. Batuan atau tanah mengalami longsor menuruni tebing searah dengan kemiringan lereng. Berikutnya (Nandi, 2007) memberikan pengertian bahwa tanah longsor secara umum adalah perpindahan material pembentuk lereng berupa batuan, bahan rombakan, tanah, atau material laporan, bergerak ke bawah atau keluar lereng. Secara geologi tanah longsor adalah suatu peristiwa geologi dimana terjadi pergerakan tanah seperti jatuhnya bebatuan atau gumpalan besar tanah.

Kesiapsiagaan masyarakat Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dilandaskan pada parameter kesiapsiagaan dan berbagai program ataupun kegiatan yang dilaksanakan di Desa Gandatapa yang berkaitan dengan kebencanaan. Berbagai program atau kegiatan kebencanaan dilaksanakan di Kecamatan Sumbang dan tentunya dalam hal ini diikuti oleh warga masyarakat Desa Gandatapa. Program atau kegiatan kebencanaan yang dilaksanakan adalah:

1. Gladi Lapang Kebencanaan

Gladi lapang kebencanaan ini diselenggarakan oleh Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Pemerintah Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah yang bertujuan untuk memberikan bekal dan keterampilan penanganan bencana dalam aspek sosial, yaitu dapur umum, penyelenggaraan "shelter", pertolongan pertama dan evakuasi, bongkar pasang tenda, serta komunikasi radio. Dalam kegiatan pembukaan dijelaskan bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan selain memberikan pengetahuan dan ketrampilan dalam menghadapi bencana juga mengingat kondisi empat bulan terakhir Kecamatan Gumelar terjadi bencana tanah longsor yang sebarannya hampir di seluruh Desa yang ada di Kecamatan Gumelar, tidak luput pula disampaikan kejadian bencana yang melanda Kecamatan Sumbang khususnya Desa Gandatapa.

Peserta yang mengikuti kegiatan gladi lapang terdiri atas Tagana, Linmas Desa, Karang Taruna, RAPI Kecamatan Gumelar dan Sumbang, Senkom Mitra Polri, Banser, Baguna dan Pramuka Peduli Kwarran Gumelar, Serayu Rescue Unit Utara, Pramuka Peduli Kwarran Sumbang, serta RAPI Sumbang. Materi yang diberikan kepada para peserta adalah persoalan yang biasa muncul di lapangan dan kendala-kendala yang bisa ditemui ketika terjadi bencana alam. Hari pertama, diberikan pembekalan berupa teori yang disampaikan di ruangan, hari kedua praktik di lapangan, dan hari ketiga simulasi penanganan bencana. Masing-masing unit yang mengikuti kegiatan tersebut selanjutnya akan memahami bagaimana- tindakan yang harus dilakukan saat terjadi bencana tanah longsor.

2. Pelatihan Mitigasi Bencana di Sekolah

Desa Gandatapa merupakan Desa yang banyak terdapat sekolah. Memperhatikan Desa Gandatapa yang merupakan daerah dataran tinggi yang berada di lereng Gunung Slamet dan sering terjadi tanah longsor, maka kalangan akademisi dan ahli kebencanaan sering melaksanakan kegiatan pelatihan yang diselenggarakan di sekolah. Salah satunya pelatihan mitigasi bencana gunung meletus dan pelatihan mitigasi bencana tanah longsor yang

diselenggarakan di MIM Gandatapa, dimana tujuan dari pelatihan tersebut selain memberikan pengetahuan kebencanaan, juga memberikan pemahaman berkaitan dengan upaya mengurangi resiko bencana sesuai dengan tahapan dari mitigasi bencana yang mencakup tindakan pra bencana, saat terjadi bencana dan pasca terjadi bencana. Sasarannya adalah guru dan peserta didik sekolah, karena rata-rata peserta didik yang bersekolah di MIM Gandatapa berasal dari lingkungan sekitar. Kegiatan ini memberikan dampak yang cukup besar terhadap dengan ditunjukkan antusias warga sekolah dalam mengikuti kegiatan ini, dan juga permohonan dari pihak desa untuk dapat mengikutsertakan ibu-ibu Aisyiyah dalam kegiatan pelatihan tersebut. Dengan demikian penguasaan mengenai kebencanaan dapat lebih luas dipaham oleh masyarakat Desa Gandatapa.

3. Sosialisasi Bencana Tanah Longsor

Kegiatan sosialisasi bencana tanah longsor diinisiasi oleh pemerintah Kecamatan Sumbang. Mengingat beberapa waktu terakhir terjadi Desa Gandatapa terjadi tanah longsor yang menimbulkan kerugian materi yang cukup besar dari korban. Sosialisasi bencana tanah longsor memberikan pemahaman kepada para peserta berkaitan dengan pengertian tanah longsor, ciri-ciri yang dapat dikenali jika akan terjadi tanah longsor dan bagaimana tindakan yang harus dilakukan ketika terjadi tanah longsor. Kegiatan ini diikuti oleh ketua RT, ketua RW dan beberapa perwakilan masyarakat dari masing-masing RT. Selanjutnya perwakilan yang mengikuti sosialisasi tersebut diakomodasi oleh pemerintah Kecamatan untuk menyelenggarakan kegiatan sosialisasi bencana tanah longsor di tingkat RT masing-masing.

4. Pembangunan Sarana Jalur Evakuasi

Jalur evakuasi telah ada di Desa Gandatapa, jalur evakuasi untuk menyelamatkan diri ketika terjadi bencana mengikuti alur jalan utama di Desa Gandatapa. Sekanjutnya sepanjang jalur evakuasi tersebut sudah terdapat petunjuk yang dipasang di pinggir jalan mengenai arah mana yang harus diikuti untuk menyelamatkan diri ataupun untuk mengevakuasi korban akibat bencana. Petunjuk tersebut berupa arah panah yang menunjukkan jalur aman untuk menyelamatkan diri serta tertulis jalur evakuasi agar lebih mudah untuk dipahami.

5. Sistem Peringatan Dini

Sistem peringatan dini berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa terdapat Radio Antar Penduduk Indonesia (RAPI) dimana RAPI yang ada di Kecamatan Sumbang ini sangat aktif sekali dalam kegiatan kebencanaan seperti memberikan bantuan baju layak pakai bagi para korban bencana dan memberikan informasi kepada masyarakat peringatan dini akan terjadinya bencana. Hal tersebut dilakukan dengan jalan para anggota RAPI saling berkoordinasi dan saling memberikan informasi perkembangan mengenai gejala-gejala akan terjadinya bencana melalui perangkat radio yang dimiliki. Selanjutnya informasi tersebut akan diteruskan kepada masyarakat. Warga menyampaikan bahwa dulu peringatan terjadinya bencana dengan menggunakan kentongan, namun sesuai dengan perkembangan jaman saat ini sudah menggunakan teknologi informasi yang ada yaitu informasi disebarluaskan melalui radio dan pesan teks di *handphone*. Hal ini sudah diketahui oleh masyarakat Desa Gandatapa, karena Pemerintah Kecamatan sudah menyampaikan hal ini kepada seluruh masyarakat Kecamatan Sumbang, dengan demikian masyarakat Desa Gandatapa secara otomatis juga mengetahuinya.

Kegiatan kebencanaan yang dilakukan di Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas tersebut memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap pengurangan resiko bencana yang terjadi. Melalui program kegiatan

tersebut masyarakat Desa Gandatapa dapat mengerti dan memahami ciri-ciri akan terjadinya bencana tanah longsor, mengetahui langkah apa yang harus dilakukan ketika terjadi bencana tanah longsor, kemudian memahami daerah-daerah mana yang dilarang untuk dibangun permukiman karena memiliki kerentanan terjadi tanah longsor. Masyarakat desa juga sudah memiliki alat komunikasi yang canggih saat ini yaitu *handphone*, sehingga informasi peringatan dini dapat langsung tersampaikan kepada masyarakat. Dengan demikian masyarakat Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang siap dalam menghadapi bencana tanah longsor sewaktu-waktu dapat terjadi.

SIMPULAN

Kesiapsiagaan sebagai sebuah pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengurangi risiko bencana. tanah longsor secara umum adalah perpindahan material pembentuk lereng berupa batuan, bahan rombakan, tanah, atau material laporan, bergerak ke bawah atau keluar lereng. Secara geologi tanah longsor adalah suatu peristiwa geologi dimana terjadi pergerakan tanah seperti jatuhnya bebatuan atau gumpalan besar tanah. Kesiapsiagaan masyarakat Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dilandaskan pada parameter kesiapsiagaan dan berbagai program ataupun kegiatan yang dilaksanakan di Desa Gandatapa yang berkaitan dengan kebencanaan, yaitu Gladi Lapang Kebencanaan, Pelatihan Mitigasi Bencana di Sekolah, Sosialisasi Bencana Tanah Longsor, Pembangunan Sarana Jalur Evakuasi, Sistem Peringatan Dini. Dengan demikian masyarakat Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang siap dalam menghadapi bencana tanah longsor sewaktu-waktu dapat terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Affeltranger, B., Pujiono, P., Aminuddin, & Wuryantari, T. (2007). *Living with risk: a global review of disaster reduction initiatives*. MPBI.
- Asian Disaster Reduction. (2003). *Definition of Disaster*. Asian Disaster Reduction.
- Banyumas, K. (2009). *Rencana Program Investasi Jangka Menengah: Gambaran Umum Kondisi Wilayah*. Kabupaten Banyumas. <https://text-id.123dok.com/document/zglgrd2q-bab-ii-gambaran-umum-dan-kondisi-wilayah-docrpijm-1504154475bab-ii-gambaran-umum-dan-kondisi-wilayah.html>
- Darmawan, L. (2020). Bencana Tanah Longsor Ancam Beberapa Wilayah di Banyumas. *Media Indonesia*.
- Hidayati, D. dkk. (2006). *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami*. 1.
- Indonesia, P. R. (2007). *Undang-undang No 24 Tahun 2007 Penanggulangan Bencana*.
- Miles, B., Mathew, M., & Huberman, M. (1992). *Qualitative Data Analysis Sourcebook About New Methods*. UIP.
- Moleong, L. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nandi. (2007). *Pengayaan Geologi Lingkungan*. FPIPS-UPI.
- Parker. (1992). *Pencegahan dan Manajemen Bencana*.
- Supriyono, P. (2014). *Seri Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana Tanah Longsor*. Andi.
- Sutikno. (2002). *Sistem Informasi Penanggulangan Bencana Alam Tanah Longsor*. Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.
- Terasmedia.id. (2021). *Tagana Banyumas Bantu Penanganan Lanjutan Tanah Longsor di Desa Gandatapa*. Terasmedia.Id.
- Widjojo. (1985). *Pengalaman Pembangunan Indonesia*.